

Pengaturan Tempat Duduk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid

Soleha, A. T.^{1*}, Suryanto, B. T.², Ustman, M.³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

E-mail: ameliyatss@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4405>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 06 Dec 2025

Revised: 12 Dec 2025

Accepted: 18 Dec 2025

Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Pengaturan Tempat
Duduk, Model U-
Shape.

Keywords:

Learning Motivation,
Seating Arrangement,
U-Shape Model.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan variasi pengaturan tempat duduk di kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswi yang seluruhnya merupakan santri. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, angket motivasi belajar dengan skala Likert 1–5 berdasarkan model ARCS (attention, relevance, confidence, satisfaction), serta catatan lapangan. Pada pra-siklus, motivasi siswa masih rendah dengan rata-rata skor 50,2. Setelah penerapan pengaturan tempat duduk model U-shape pada siklus I, skor motivasi meningkat menjadi 65,7. Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II yang berfokus pada interaksi kolaboratif menghasilkan peningkatan motivasi yang lebih signifikan dengan rata-rata skor 72,8. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk U-shape mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas melalui variasi tempat duduk dapat diimplementasikan sebagai solusi yang efektif bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

This study aims to increase students' motivation to learn English through the application of various seating arrangements in class IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which is carried out in two cycles, where each cycle consists of the planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 26 female students, all of whom were Islamic boarding school students. The data collection instruments consisted of observation sheets, a learning motivation questionnaire with a 1–5 Likert scale based on the ARCS model (attention, relevance, confidence, satisfaction), and field notes. In the pre-cycle, student motivation was still low with an average score of 50.2. After implementing the U-shape seating arrangement in cycle I, the motivation score increased to 65.7. Improvements in learning strategies in cycle II, which focused on collaborative interaction, resulted in a more significant increase in motivation with an average score of 72.8. These findings indicate that U-shape seating arrangements can create an interactive learning atmosphere, increase confidence, and encourage active student participation in English language learning. Thus, classroom management strategies through seating variations can be implemented as an effective solution for teachers in their efforts to increase student learning motivation.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Soleha, A. T., et al (2025). Pengaturan Tempat Duduk untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4405>

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Banyak siswa di tingkat MTs mengalami kesulitan dalam menjaga minat dan antusiasme mereka terhadap pelajaran ini karena menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kurangnya motivasi terlihat dari rendahnya partisipasi siswa, minimnya keberanian berbicara, serta ketidaktertarikan terhadap aktivitas belajar yang diberikan guru. Kondisi serupa juga ditemukan di kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton, di mana sebagian besar siswa menunjukkan semangat belajar yang fluktuatif dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan pentingnya mencari strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada aspek afektif seperti motivasi belajar. Menurut Rahmawati & Sari (2020), motivasi belajar yang rendah dapat berdampak langsung pada hasil belajar dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk Bahasa Inggris.

Lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif menjadi faktor penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan belajar. Salah satu aspek yang sering terabaikan namun memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar adalah pengaturan tempat duduk. Penataan tempat duduk yang monoton, seperti model barisan tradisional, dapat menghambat interaksi antarsiswa serta membatasi peluang siswa untuk belajar secara kolaboratif. Sebaliknya, penataan tempat duduk yang fleksibel dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan kenyamanan serta rasa memiliki terhadap kelas. Penelitian oleh Kurniawati dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa desain ruang belajar yang mendukung interaksi sosial memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan siswa di kelas Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk menjadi salah satu variabel penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mendesain proses pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*) tidak hanya berfungsi sebagai aspek fisik ruang kelas, tetapi juga berperan sebagai strategi pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penataan tempat duduk yang tepat dapat memperkuat hubungan sosial antara siswa, meningkatkan perhatian terhadap guru, dan memfasilitasi interaksi belajar yang lebih efektif. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa variasi dalam pengaturan tempat duduk, seperti bentuk melingkar, kelompok kecil, atau huruf U, mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Yuliana, 2022; Rahayu & Prasetyo, 2023). Selain itu, guru yang mampu menyesuaikan model tempat duduk dengan karakteristik materi dan dinamika kelas cenderung lebih berhasil dalam membangun iklim belajar positif. Dengan demikian, pengaturan tempat duduk bukan sekadar persoalan estetika ruang, melainkan bagian integral dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan peningkatan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, terutama ketika proses belajar dilakukan dengan pengaturan tempat duduk yang statis. Banyak siswa tampak kurang antusias, mudah teralihkan perhatiannya, dan tidak menunjukkan keaktifan dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran melalui penerapan pengaturan tempat duduk yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan materi ajar. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui eksperimen perubahan tata letak kursi yang mendukung interaksi dan kolaborasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Bahasa Inggris lainnya untuk mengoptimalkan pengaturan kelas sebagai salah satu strategi peningkatan motivasi belajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Dewi & Fitriani (2024), inovasi sederhana seperti perubahan pola tempat duduk dapat menciptakan dampak positif terhadap semangat belajar dan keterlibatan siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, minimnya interaksi antarsiswa, serta sikap pasif terhadap kegiatan yang dirancang oleh guru. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar tersebut adalah pengaturan tempat duduk yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menemukan cara bagaimana pengaturan tempat duduk dapat menjadi strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengaturan tempat duduk dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton, Probolinggo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan pengaturan tempat duduk dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris?

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menemukan solusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan pengaturan tempat duduk yang tepat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan pengaturan tempat duduk yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton.
2. Menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi pengaturan tempat duduk pada setiap siklus tindakan.
3. Memberikan gambaran praktis bagi guru Bahasa Inggris tentang bagaimana strategi pengaturan tempat duduk dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Menurut Handayani & Lestari (2022), tujuan utama dari penelitian tindakan kelas bukan hanya untuk memperbaiki proses belajar mengajar, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya inovasi kelas sebagai bagian dari refleksi profesional mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat madrasah.

1. Bagi Guru Bahasa Inggris, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif, terutama dalam hal penataan tempat duduk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar (Rahayu & Prasetyo, 2023).
2. Bagi Siswa, penerapan pengaturan tempat duduk yang bervariasi diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan belajar, memperkuat interaksi sosial, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran serta menjadi model inovasi sederhana yang dapat diterapkan oleh guru di kelas lain.
4. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor lingkungan belajar yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dewi & Fitriani (2024), inovasi sederhana dalam pengelolaan kelas memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, terutama dalam konteks pendidikan bahasa.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampu mempertahankan minat, usaha, dan strategi belajar mereka. Menurut Dörnyei (2019), motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal seperti minat dan kepercayaan diri, tetapi juga oleh lingkungan belajar, hubungan sosial, dan strategi pengajaran guru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi, lebih tekun menghadapi kesulitan, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan lebih cepat bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Dalam konteks MTs, guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan bermakna. Seperti dijelaskan oleh Rahmawati & Sari (2020), motivasi belajar yang tinggi dapat terbentuk ketika siswa merasa aman, dihargai, dan diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

Pengaturan tempat duduk merupakan bagian penting dari manajemen kelas yang sering kali diabaikan, padahal memiliki dampak besar terhadap interaksi sosial, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa. Menurut Kurniawati & Wulandari (2021), desain tata letak ruang kelas dapat memengaruhi pola komunikasi antara guru dan siswa, serta menentukan tingkat keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Model tempat duduk seperti kelompok kecil, bentuk U-shape, atau melingkar terbukti dapat meningkatkan kolaborasi, partisipasi, dan perhatian siswa terhadap materi. Selain itu, fleksibilitas

dalam mengubah posisi tempat duduk memungkinkan guru menyesuaikan kondisi kelas dengan kebutuhan kegiatan belajar, baik diskusi, presentasi, maupun latihan berbicara. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, pengaturan tempat duduk yang interaktif membantu siswa merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hasil penelitian Yuliana (2022) juga menunjukkan bahwa variasi penataan tempat duduk mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk berinteraksi lebih banyak. Dengan demikian, pengaturan tempat duduk dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan afektif, kognitif, dan sosial.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya guru memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan reflektif dan sistematis. Menurut Kemmis & McTaggart dalam Handayani & Lestari (2022), PTK dilaksanakan secara siklus yang meliputi empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi di kelas, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan. Model PTK sangat relevan untuk diterapkan dalam penelitian tentang pengaturan tempat duduk karena guru dapat langsung mengamati perubahan perilaku dan motivasi siswa setelah tindakan dilakukan. Menurut Dewi & Fitriani (2024), PTK efektif digunakan untuk mengukur dampak intervensi pembelajaran sederhana yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, PTK menjadi metode yang tepat untuk meneliti bagaimana strategi pengaturan tempat duduk dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa di kelas IX MTs. Nurul Jadid Paiton.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penilaian Tindakan Kelas (PTK)* yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan reflektif guru di kelas. Model yang digunakan mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart dalam Handayani & Lestari (2022) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap tahap dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus melibatkan perubahan atau perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada penerapan variasi pengaturan tempat duduk sebagai tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru pamong dalam merancang dan melaksanakan tindakan. Menurut Dewi & Fitriani (2024), PTK efektif digunakan oleh guru karena memungkinkan mereka melakukan inovasi pembelajaran yang langsung berdampak pada kondisi kelas yang nyata.

Penelitian ini dilakukan di MTs. Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, dengan subjek penelitian siswa kelas IX TA2 tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari siswa perempuan saja. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, motivasi belajar Bahasa Inggris mereka masih rendah. Setting penelitian berada di lingkungan madrasah yang berbasis pesantren, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris seringkali terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) semester 7, sehingga peneliti memiliki kesempatan langsung untuk mengamati perubahan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Ruang kelas yang digunakan berbentuk persegi panjang dengan meja dan kursi yang dapat dipindahkan, sehingga mendukung eksperimen pengaturan tempat duduk yang bervariasi. Kondisi ini memungkinkan penerapan berbagai model seating arrangement seperti barisan tradisional dan U-shape secara bergantian dalam setiap siklus pembelajaran.

Langkah tindakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana penerapan pengaturan tempat duduk dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa, serta bagaimana peningkatan motivasi tersebut terjadi setelah tindakan diterapkan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, dilakukan dua siklus tindakan sebagai berikut:

1. Siklus I: Guru mengubah pengaturan tempat duduk dari model barisan tradisional menjadi U-shape arrangement, agar semua siswa dapat melihat guru dan teman-teman lainnya secara langsung. Dalam tahap ini, kegiatan difokuskan pada *interactive speaking activities* dan *peer feedback*. Diharapkan suasana yang lebih terbuka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam berkomunikasi

2. Siklus II: Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru menerapkan pengaturan U-shape arrangement, agar semua siswa dapat melihat guru dan teman-teman lainnya secara langsung. Dalam tahap ini, kegiatan difokuskan pada *interactive speaking activities* dan *peer feedback*. Diharapkan suasana yang lebih terbuka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam berkomunikasi.

Hasil dari setiap tindakan dievaluasi melalui observasi, angket motivasi, dan refleksi untuk melihat sejauh mana peningkatan motivasi belajar terjadi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu lembar observasi, angket motivasi belajar, dan catatan lapangan (field notes).

1. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan bertanya, perhatian terhadap guru, kerja sama dalam kelompok, dan ekspresi semangat belajar.
2. Angket motivasi belajar disusun dengan skala Likert 1–5 berdasarkan indikator motivasi menurut Rahmawati & Sari (2020), yang mencakup aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan (*ARCS model*). Angket ini diberikan sebelum dan sesudah setiap siklus untuk mengukur peningkatan motivasi.
3. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk merekam situasi kelas, respon siswa terhadap perubahan tempat duduk, dan refleksi setelah Tindakan.

Data yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dibandingkan antar-siklus untuk melihat peningkatan motivasi siswa setelah tindakan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX TA2 MTs. Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan pengaturan tempat duduk model *U-shape*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian berjumlah 26 siswi yang seluruhnya merupakan santri pondok pesantren Nurul Jadid. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar siswa, angket motivasi belajar, dan catatan refleksi guru pada setiap siklus. Sebelum tindakan dilakukan, dilakukan pra-observasi untuk mengidentifikasi rendahnya motivasi siswa yang tampak dari kurangnya perhatian, beberapa siswi yang tidur di kelas, dan minimnya partisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar yang mencakup indikator perhatian (*attention*), ketekunan (*persistence*), partisipasi aktif (*participation*), dan antusiasme terhadap pelajaran (*enthusiasm*).

Siklus I

Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kolaborator merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pengaturan tempat duduk tradisional (*rows*) pada awal pertemuan untuk kemudian dibandingkan dengan model *U-shape*. Tujuannya untuk melihat perbedaan suasana belajar dan tingkat motivasi siswa. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, angket motivasi belajar siswa, serta alat dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada materi *Descriptive Text* dengan metode *communicative learning*, agar siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi secara langsung.

Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kelas menggunakan pengaturan tempat duduk baris tradisional. Guru menyampaikan materi dan memberi latihan berbicara sederhana. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru mulai menerapkan pengaturan tempat duduk *U-shape*, di mana siswa duduk membentuk huruf “U” menghadap ke pusat kelas. Dalam posisi ini, guru lebih mudah berinteraksi dengan seluruh siswa, dan siswa dapat saling melihat teman-temannya saat berdiskusi. Guru juga memberikan motivasi dan pujian kepada siswa yang aktif bertanya atau menjawab.

Pengamatan (Observing)

Berdasarkan hasil observasi dan angket motivasi pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 50,2 (pra-siklus) menjadi 65,7 setelah tindakan siklus I. Siswa mulai menunjukkan

perhatian yang lebih baik, tidak banyak yang mengantuk, dan partisipasi meningkat. Namun, masih ada beberapa siswa yang pasif terutama di bagian belakang *U-shape* dan masih enggan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan pengaturan tempat duduk *U-shape* mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Namun, guru perlu memperkuat keterlibatan siswa dengan kegiatan kelompok kecil dan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memimpin diskusi. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan adanya variasi aktivitas kolaboratif yang lebih menekankan pada interaksi antar siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka.

Siklus II

Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. RPP direvisi dengan menambahkan aktivitas kolaboratif seperti *pair discussion* dan *role play* dalam formasi *U-shape*. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti gambar dan kartu kosakata, untuk memancing keterlibatan siswa.

Pelaksanaan (Acting)

Siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Siswa ditempatkan dalam formasi *U-shape* sejak awal pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif berkeliling memberikan bimbingan dan apresiasi bagi siswa yang aktif berbicara. Siswa terlihat lebih antusias dan berani berpendapat, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi dalam tanya jawab.

Pengamatan (Observing)

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator motivasi belajar. Nilai rata-rata motivasi meningkat dari 65,7 pada siklus I menjadi 72,8 pada siklus II, melebihi indikator keberhasilan. Siswa tampak lebih bersemangat, jarang ada yang mengantuk, dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Guru dan kolaborator mencatat adanya peningkatan interaksi positif antar siswa dan pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengaturan tempat duduk *U-shape* secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih fokus, dan hubungan guru-siswa menjadi lebih dekat. Hal ini membuktikan bahwa faktor fisik kelas, seperti susunan tempat duduk, dapat memberikan dampak psikologis terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa.

Perbandingan Antar Siklus

Tabel 1. Perbandingan siklus

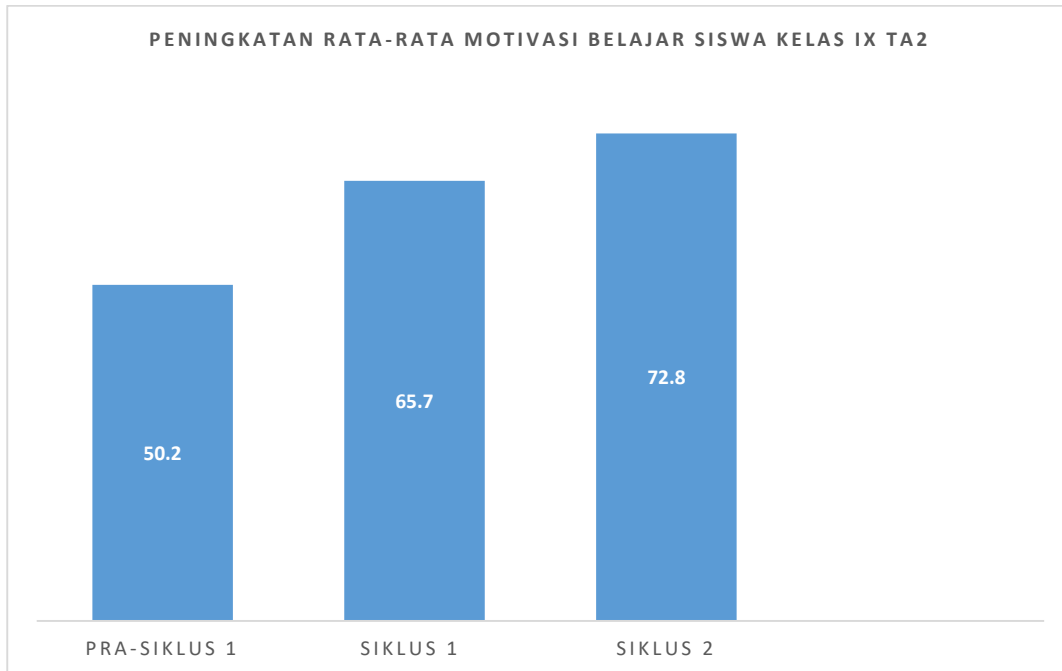
<i>Tahapan</i>	<i>Rata-rata Skor Motivasi</i>	<i>Deskripsi Perubahan</i>
<i>Pra-Siklus</i>	50,2	Siswa pasif, banyak yang mengantuk, partisipasi rendah
<i>Siklus I</i>	65,7	Mulai meningkat; siswa lebih fokus dan memperhatikan guru
<i>Siklus II</i>	72,8	Sangat baik; siswa aktif, antusias, dan lebih percaya diri

Peningkatan motivasi terlihat secara konsisten dari pra-siklus hingga siklus II. Siswa menunjukkan perubahan dari perilaku pasif menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa di kelas. Menurut Nasution (2020) dan Handayani (2022), pengaturan tempat duduk yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu, penelitian oleh Mulyana (2023) menunjukkan bahwa model *U-shape* efektif dalam membangun suasana kolaboratif serta mendorong siswa untuk lebih fokus dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, penerapan model *U-shape* terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa MTs. Nurul Jadid Paiton karena memberikan rasa kebersamaan, kedekatan dengan

guru, dan kesempatan untuk saling berinteraksi. Dengan demikian, inovasi sederhana berupa pengaturan tempat duduk dapat menjadi strategi pedagogis efektif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif dan memotivasi.



Gambar 1. Peningkatan rata-rata

Dalam penelitian sebelumnya, beberapa studi telah menunjukkan hubungan signifikan antara pengaturan tempat duduk dan motivasi belajar. Misalnya, penelitian oleh Wannarka dan Ruhl (2020) menemukan bahwa bentuk tempat duduk yang memungkinkan interaksi sosial, seperti U-shape dan cluster, dapat meningkatkan partisipasi siswa serta motivasi intrinsik mereka. Penelitian lain oleh Hirata & Yoshida (2021) menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam penataan ruang kelas berpengaruh positif terhadap engagement siswa dan persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa. Selain itu, Kumar & Bansal (2022) dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, menegaskan bahwa tata letak kelas yang mendukung kolaborasi meningkatkan rasa nyaman dan menumbuhkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati (2023) yang meneliti siswa SMP di Indonesia, di mana perubahan posisi tempat duduk dari model baris ke U-shape terbukti meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar bahasa Inggris secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas IX TA2 MTs Nurul Jadid Paiton, dapat disimpulkan bahwa pengaturan tempat duduk berbentuk *U-shape* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Perubahan posisi tempat duduk memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih terbuka antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Melalui strategi ini, siswa lebih fokus, aktif, dan berani mengekspresikan pendapatnya selama proses pembelajaran. Hasil observasi dan angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif, kondusif, dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat penelitian Fitriani dan Sulastris (2023) yang menegaskan bahwa desain ruang kelas yang mendukung interaksi sosial mampu memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap kegiatan belajar. Dengan demikian, strategi pengaturan tempat duduk *U-shape* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif di madrasah.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru bahasa Inggris dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fisik dalam ruang kelas, seperti pengaturan tempat duduk, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola suasana kelas yang kondusif bagi interaksi sosial dan kognitif. Dengan

menerapkan tata letak *U-shape*, guru dapat lebih mudah mengontrol kelas, memberikan umpan balik langsung, serta menumbuhkan rasa saling menghargai di antara siswa. Menurut Handayani (2021), penataan kelas yang memperhatikan faktor psikologis dan sosial dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan mendorong motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mempertimbangkan penataan ruang sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran, bukan hanya aspek dekoratif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dengan jumlah siswa yang terbatas, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mewakili kondisi di kelas lain. Kedua, faktor eksternal seperti tingkat kedisiplinan siswa dan perbedaan karakter individu dapat memengaruhi hasil peningkatan motivasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga penerapan metode serupa pada mata pelajaran lain mungkin memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran. Mulyani (2022) menjelaskan bahwa efektivitas pengaturan tempat duduk bergantung pada jenis kegiatan belajar yang diterapkan serta gaya mengajar guru. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang dan melibatkan lebih banyak partisipan sangat disarankan untuk memperkuat temuan ini dan memperluas penerapannya dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil dan refleksi penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi guru bahasa Inggris, disarankan untuk terus mengeksplorasi berbagai bentuk pengaturan kelas yang mampu meningkatkan interaksi siswa, tidak hanya *U-shape* tetapi juga model kolaboratif lainnya seperti *cluster* atau *round-table*. Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas yang memadai agar penataan ruang kelas lebih fleksibel dan mendukung pembelajaran aktif. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap aspek lain seperti hasil belajar, kecemasan berbicara (*speaking anxiety*), dan kolaborasi kelompok. Sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Kurniawati (2022), pembelajaran yang menumbuhkan interaksi sosial tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, inovasi dalam tata kelola ruang kelas perlu terus dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terutama kepada:

1. Kedua Orangtua yang selalu memberikan dukungan moral dan do'a
2. Dosen pembimbing lapangan yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada saya selama proses penyusunan artikel ini
3. Dan kepada guru pamong yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama PPL hingga tuntasnya artikel ini

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, L., & Fitriani, N. (2024). Inovasi pembelajaran sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 45–56.
- Dörnyei, Z. (2019). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Handayani, T., & Lestari, M. (2022). Penelitian tindakan kelas sebagai refleksi profesional guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Handayani, T. (2021). Faktor psikologis dalam penataan ruang kelas dan implikasinya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 215–227.
- Hirata, Y., & Yoshida, M. (2021). Flexible classroom layout and its effect on student engagement in EFL classes. *Asian EFL Journal*, 28(4), 89–105.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.

- Kumar, P., & Bansal, R. (2022). Collaborative classroom design in second language learning. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 10(2), 76–83.
- Kurniawati, F., & Wulandari, S. (2021). Desain ruang belajar dan dampaknya terhadap motivasi serta keaktifan siswa di kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(3), 134–145.
- Lestari, D., & Mulyono, H. (2020). Enhancing students' engagement through classroom seating arrangement: A case of U-shape layout in EFL setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 579–590. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31705>
- Mulyana, S. (2023). Efektivitas model U-shape dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 122–133.
- Nasution, H. (2020). Manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap partisipasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Rahmawati, A., & Sari, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 98–107.
- Rahmawati, D. (2023). Pengaruh variasi tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa SMP di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 211–222.
- Rahayu, N., & Prasetyo, A. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pengelolaan kelas yang efektif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 65–77.
- Wannarka, R., & Ruhl, K. (2020). Classroom seating and student engagement: A review of research. *Preventing School Failure*, 64(3), 152–160.
- Yuliana, R. (2022). Variasi pengaturan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 8(2), 88–99.
- Zulfikar, T., & Rahmawati, D. (2022). Classroom environment and student motivation in English language learning: Revisiting the role of seating arrangement. *Studies in English Language and Education*, 9(1), 78–90. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i1.23456>